|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

**journal homepage:**https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/Al-Munazzam

Al-MunazzamJurnalManajemenDakwah

Volume 4 (No.2 2022) 1-7

P-ISSN: xxxxxx, E-ISSN: xxxxxxxxx

**LESBUMI PCNU PEMALANG: KADERISASI DAN SINERGITAS DAKWAH DENGAN KESENIAN**

**M.Syifauddin Fauzi Putra1, Imam Fatkhullah2, Musta’in Azzaini3, Wirayudha Pramanabakti4**

*1,2,3,4Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan*

*e-cmail:* ***1***Pfauzi434@gmail.com,2fatkhullahlazskarsgasmi@gmail.com, 3azzainimustain707@gmail.com, 4wirayudhapramanab@gmail.com

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ARTICLE INFO |  | ABSTRAK |
| *Keywords:* Lesbumi, kaderisasi, pagar nusaJEL classification:DOI: |  | *Lesbumi memiliki peran strategis dalam upaya mewadahi seniman dan budayawan yang berperan aktif dalam mewujudkan eksistensi keberagaman agama dan mendakwahkan Islam dalam seni budaya sesuai kearifan lokal. Didalam organisasi Lesbumi pembaharuan sangatlah diperlukan karena agar memiliki keberlanjutan bagi kadernya, eksistensi organisasi, dan keberlangsungan organisasi. Lesbumi juga memiliki sinergitas dengan PSNU Pagar Nusa yang memiliki tugas dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian dan kebudayan pencak silat dangan kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan wawancara pada pengurus lembaga dan organisasi terkait, serta studi dokumentasi dari penelitian serta sumber bacaan yang berkaitan. kemudian didapatkan beberapa hasil diantaranya yaitu kaderisasi Lesbumi Pemalang dan sinergitas Lesbumi dengan PSNU Pagar Nusa.* |

1. **Pendahuluan**

Budaya dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena kedua entitas tersebut saling mempengaruhi yang disebabkan oleh nilai dan simbol. Didalam Agama sangat membutuhkan sistem simbol, dengan artian agama membutuhkan budaya didalamnya, tetapi agama merupakan system final menyeluruh dan abadi sedangkan kebudayaan bersifat kondisional dan mengikuti perkembangan zaman. Agama tanpa budaya dapat berkembang sebagai agama personal, tetapi tanpa budaya agama sebagai kolektif tidak memiliki tempat.

Latar belakang dari islam di Indonesia sendiri yang tentunya tidak jauh yang namanya tradisi (adat) dan budaya yang ada pada bangsa Indonesia sendiri. sama saja islam di negara Arab Saudi, yang mana mana golongan arabisme dengan golongan islamic sedang berperang di Timur Tengah, tentunya membuat kebingungannya orang dalam membedakan pada nilai Islam dan yang mana simbol adat budaya Arab . Rasulullah SAW mengetahui aksiologi, antropologi masyarakat Arab pada kala itu dengan cukup paham terkait pengetahuannya (fathana), sehingga rasulullah SAW untuk mempercepat menggunakan adat budaya arab untuk meningkatkan islam di bangsa diluar negara arab saudi.

Jam'iyah diniyah NU berupaya melestarikan prestasi dakwah Walisongo melalui dakwah budaya. Selaras dengan visi dan misi kelahirannya, NU merupakan Jam'iyah Keagamaan yang bergerak dalam bidang Dakwah Islam, yang meliputi bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Hingga saat ini, NU secara konsisten mengikuti jalur budayanya. Pilihan dakwah budaya NU tak lain adalah upaya melestarikan capaian dakwah para Walisonga, yakni para da’i Islam awal di Nusantara. Dengan demikian, dakwah budaya Walisongo memiliki kesinambungan atau kesinambungan dengan dakwah budaya NU.

Di tengah badai konflik tersebut, para seniman dan budayawan NU meresponnya dengan mendirikan Lembaga Seniman Budaya Muslim Indonesia yang biasa disebut LESBUMI, lahir pada 21 Syawal 1381 H (28 Maret 1962 M) dan diresmikan di Gedung Pemuda Jakarta. Tiga pelopor pendiri LESBUMI adalah Djamaludin Malik, Usmar Isma'il, Asrul Sani dan lainnya yaitu Misbah Yusa Biran, Anas Ma'ruf dll. Ciri khas LESBUMI LEKRA adalah kedekatan nada religius dalam penciptaan seni budaya. Pada titik ini, LESBUMI berorientasi dalam karya seni dan budayanya pada garis ideologi ahlussunnah Wal jama'ah.

Sebagai salah satu Lembaga yang dinaungi oleh Nahdlatul Ulama’, seiring berjalannya waktu LESBUMI telah menyebar hampir disetiap kabupaten dan kota diseluruh Indonesia, salah satunya terdapat di Kabupaten Pemalang. Sejarah awal berdirinya LESBUMI Pemalang adalah saat perayaan Hari Santri Nasional pada 22 Oktober 2019 di Kabupaten Pemalang. Kemudian pelantikan atau pengukuhan LESBUMI Pemalang adalah pada tanggal 26 Oktober 2019, dimana ketua terpilih dari LESBUMI Pemalang adalah Ki Suryoningrat. Pada saat pelantikan itu pula Ki Suryaningrat selaku ketua Pimpinan Cabang LESBUMI Pemalang diminta untuk mengisi pentas wayang budaya dengan lakon Kanjeng Sunan Kalijaga.[[1]](#footnote-1)

1. **Kajian Pustaka**

Organisasi Nahdlatul ulama atau biasa disebut dengan NU merupakan salah satu organisasi yang terdapat di Indonesia dengan pendirinya yaitu K.H Hasyim Asy’ari dengan tanggal oendirianya pada tanggal 31 Januari 1926 (16 Rajab 1334 H) tepatnya di Surbaya. Nahdlatul Ulama didirikan dimulai dari terciptanya Nahdlatultutujar di tahun 1918, organisasi tersebut lahir sebagai lembaga gerakan ekonomi didalam pedesaan, kemudian disusul oleh gerakan Taswirul Afkar pembentukanya ditahun 1922 gerakan ini bergerak dibidang pengetahuan dan budaya, dan Nahdlatul Watan lahir pada tahun 1924 dengan tujuan sebegai gerakan politik di pedesaan. Dari hal tersebut, dilahirkanya 3 pilar penting didalam Nahdlatul Ulama, seperti:

(1) perspektif ekonomi, (2) perspektif keilmuan, sosial budaya, dan (3) perspektif kebangsaan.[[2]](#footnote-2)

Nahdlatul Ulama memiliki lembaga independen yang bertugas melaksanakan program kerja berbasis keanggotaan. Setiap badan otonom di bawah naungan Nahdlatul Ulama diatur dengan peraturan perundang-undangan tersendiri yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan Nahdlatul Ulama. Kemudian badan otonom Nahdlatul Ulama dibagi menjadi dua bagian yaitu menurut umur dan profesi atau kekhususan lainnya. Organisasi otonom berbasis usia antara lain Nahdlatul Ulama' Muslimat, Nahdlatul Ulama' Fatayat, GP anshor atau biasa dikenal sebagai gerakan pemuda anshor, IPNU, IPPNU, dan Pergerakan Mahasiswa islam Indonesia (PMII).).[[3]](#footnote-3)

Selain badan independen, Nahdlatul Ulama juga memiliki beberapa lembaga yang berfungsi sebagai pelaksana program dan kebijakan Nahdlatul Ulama di daerah tertentu. Lembaga Nahdlatul Ulama antara lain Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Maarif NU), Rabithah Ma'ahid al-Islamiyah Nahdlatul Ulama (RMINU), Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama (LBMNU), dan Lembaga Seni dan Budaya Muslim Indonesia (Lesbumi).[[4]](#footnote-4)

Lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia atau Lesbumi adalah salah satu lembaga budaya yang didirikan oleh para seniman Nahdlatul Ulama. Beberapa seniman terkemuka yang membentuk LESBUMI adalah Djamaludin Malik, Umar Ismail dan Asrul Sani. Dengan berdirinya lembaga itu, corak dan citra NU yang tadinya dianggap tradisional, kini tampak moderat atau modern.[[5]](#footnote-5)

Organisasi Seniman dan Kebudayaan Islam Indonesia, singkatnya LESBUMI, didirikan pada tahun 1962 pada kongres pertama di Bandung. LESBUMI didirikan sebagai salah satu lembaga di bawah naungan NU. Pada Kongres LESBUMI I di Bandung, susunan pemerintahan I mengangkat Djamaludin Malik sebagai Presiden I, Usmar Ismail sebagai Presiden II dan Asrul San sebagai Presiden II. Tiga tokoh utama LESBUMI episode pertama tersebut, merupakan tokoh-tokoh perfilman Indonesia.[[6]](#footnote-6)

Lesbumi berperan penting dalam upaya mewadahi seniman dan budayawan yang aktif bergerak dalam memahami keberagaman agama dan mendakwahkan Islam dalam seni budaya sesuai kearifan lokal. Selain itu, Lesbumi juga turut serta dalam upaya memahami bahwa agama dan budaya bukanlah hal yang bertentangan dan bertentangan. Namun, seni merupakan sarana yang dapat diterapkan untuk menyebarkan pesan dakwah Islam melalui seni budaya berbasis kearifan lokal.[[7]](#footnote-7)

**Strategi Kaderisasi Lesbumi**

1. Konsep Strategi

Strategi yang diterapkan dalam kaderisasi Lesbumi yaitu menggunakan cara mencapai dan menghasilkan tujuan, didalam intinya stretagi yang digunakan melalui seni dan ilmu yang bermanfaat dan mengembangkan kekuatan yang dimiliki Lesbumi Pemalang dalam mencapai visi yang telah ditentukan.

Didalam organisasi Lesbumi pembaharuan sangatlah diperlukan karena agar memiliki keberlanjutan bagi kadernya, eksistensi organisasi, dan keberlangsungan organisasi. Pendidikan anggota dari Lesbumi merupakan bagian dari inti organisasi, dimana keberlangsungan organisasi dipertaruhkan dari Pendidikan kader tersebut serta kebaikan dan keburukan organisasi akan terlihat dari suksesnya Pendidikan kadeer Lesbumi. Manajemen dari Lesbumi sangat dipenting karena menyangkut pada jalanya organisasi dan umur dari organisasi ini.jika didalamnya organisasi ini pengurusanya tidak dengan serius akan memunculkan berbagai masalah diantaranya yaitu kacaunya manajemen organisasi serta memungkinkan organisasi ini terhenti bahkan bubar. Organiasi bisa tetap eksis bilamana jumlah kader yang dimiliki memiliki sdm (sumber daya manusia) yang unggul dan mampu melaksanakan visi dan mencapai visi yang diterapkan. Dengan ini pemiloihan pemimpin sangatlkah penting karena pemimpin yang akan diharapkan untuk mengetahui sampai mana anggotanya menggunakan kemampuan dalam melaksanakan unsur yang terdapat pada organisasi.

Dalam organisasi kader ataupun pengkaderan sangatlah berpengaruh karena maju atau tidaknya organisasi berhasil atau tidak nya visi dan misis di dalam organisasi tidak lepas dari peran kader karena dengan adanya kader kader yang berkualitas pemimpin akan mudah menggerakan maupun mengarahkan para anggotanya hal ini sangatlah penting di dalam organisasi karena dengan adanya strategi pengkaderan kaderisasi akan berjalan dengan efektif Ketika pengkaderan berjalan dengan efektif maka dampak positif akan berpengaruh pada organisasi.[[8]](#footnote-8)

Adapun yang dinamakan perencanaan strategi sendiri adalah persiapan ataupun pembekalan bagi organisasi agar kedepanya hal hal yang sudah di tentukan bisa berjalan dengan efektif. Adapun fungsi manajemen sendiri terbagi menjadi empat yakni planning organizing actuating dan controlling perencana’an sendiri termasuk salah satu fungsi dari empat fungsi manajemen dengan adanya perencanaan yang baik maka organisasi dapat mewujudkan visi dan misinya secara efektif tetapi dengan catatan perencanaan tersebut harus benar benar matang tidak boleh asal-asalan serta dalam pelaksanaan visi dan misi perlu memperlihatkan jalur yang harus sesuai denga napa yang telah direncanakan dan bila mana ingin keluar dari jalur itu harus adanya mempertimbangkan situasi dan kondisi.

1. Pentingnya Kaderisasi

Adapun suatu kaderisasi sangatlah penting di dalam suatu organisasi kaderisasi sendiri memiliki siklus yang berputar artinya setiap tahun aka nada pergantian kepengurusan didalam suatu organisasi kaderisasi disini memiliki tiga komponen utama yang harus benar benar di perhatikan Adapun tiga kompen tersebut adalah penugasan kader ,pengarahan karir kader [[9]](#footnote-9)

Ketika melihat ke belakang Rasulullah saw adalah teladan pemimpin yang mana mencetak generasi generasi unggul hal itu tidak lupiut dari pertan kaderisasi hal ini dapat dibuktikan dengan ajaran islam dapat menyebar secara cepat ke seluruh pelosok negeri melalui sistem reinkarnasi [[10]](#footnote-10)

Berangkat dari urgensi kaderisasi itu sendiri merupakan suatu pembaharuan atau generasi penerus di dalam suatu organisasi dengan adatnya kaderisasi maka sistem kepengurusan di dalam suatu organisasi akan berputar dengan hal ini maka sistem kaderisasi harus benar benar di perhatikan mengingat nantinya seseorang kader yang akan meneruskan kepemimpinan sebelumnya maka di butuhkan kader kader yang berkualitas guna menghindari dampak negative di dalam suatu kepemimpinan.seseorang kader yang berkualitas akan memebawa dampak positif pada organisasi namun sebaliknya jika seorang kader yang tidak memiliki kualitas hal ini sangatlah bertpengaruh pada organisasi

1. Strategi Kaderisasi Lesbumi

LESBUMI mempunyai masa Khidmah priode 2015-2020 menjelang pergantian kepengurusan lembaga seni budaya muslim Indonesia atau lebih akrab di sapa LESBUMI memiliki tujuh strategi pengkaderan yang telah di musyawarahkan hal ini bertujuan agar mencetak kader kader yang berkualitas Adapun tujuh strategi penglkaderan tersebut adalah:

Pertama adalah setiap pergerakan harus di padukan dengan budaya ataupun tradisi yang ada pada mnasyarakat itu sendiri kedua peningkatan gaya Pendidikan sufi yang mana Pendidikan sufi tersebut sangatlah berpengaruh pada pendidikan. Ketiga adalah dalam memaknai suatu kearifan lokal harus memiliki wacana dan konstruksi yang mandiri,empat menyatukan peradaban nusantara dengan menyongsong kebhineka’an lima menjujung tinggi toleransi kerukunan antar warga negara ,gotong roytong serta melestarikan kebudaya;an Indonesia dengan dasar kebhineka’an enam memanfaatkan sarana teknologi ungtuk mhal hal yang positif seperti mengembangkan gerakan insuler islam misalnya Adapun yang ketujuh menjunjung tinggi prinsip kemandirian yang mana kemandirian sangatlah di butuhkan di era yang penuh akan tantangan global [[11]](#footnote-11) Seperti halnya beberapa pesantren yang mana menjalin kerja sama untuk menyelenggarakan pramistara ke lima yanhg mana menjadi komitmen tersendiri untuk berdirinya saptawikrama di era modern

Adapun saptawikrama dan strateginya itu sendiri merupakan suatu budaya yang mandarah daging di berbagai daerah contohnya tarian bangau .tarian bangau sendiri terlihat pada tahun 1960 dalam tarian bangau sendiri memeiliki banyak arti salah satunya yaitu mnengandung arti pemujaan Dan amalan.

Adapun selanjutnya yaitu yang memasyhurkan islam nahdlatul ulama adalah baik di dalam maupun luar negri adalah cara hidup masyarakat nahdlatul ulama yang mana perilaku sendiri merupakan ahlaq yang dapat di nilai oleh masyarakat lain atau warga negara lain namun ada beberapa unsur unsur sosial yang sangat berpengaruh terhadap peran islam dan nahdlatul ulama yaitu belief atau di sebut sistem kepercayaan values atau yang biasa di sebut nilai attitude atau yang biasa di sebut sikap dan worldview atau biasa disebut sudut pandang

Adapun salahsatu dari strategi saptawikrama adalah bagian dari organisasi keagamaan yang besar di nindonesia karena kaya nakan sejarahnya dan di era modern ini LESBUMI berhasil mengikuti zaman dengan cara mentransformasikan Lesbumi sendiri menjadi organisasi keagamaan melalui strategi saptawikrama.[[12]](#footnote-12) Nusantara Islam. Melalui ranahnya, NU juga pada hakekatnya menentukan arah sikap dalam sosialisasi Islam Nusantara. Strategi dakwah Islam NU di Nusantara adalah memperkuat refleksi atau kelanjutan dari proses dinamis dalam perjuangan bangsa – bersama umat, antar umat dan pada akhirnya kembali kepada umat. Sejak awal berdirinya, NU berada di garda terdepan dalam menjawab tantangan sulit yang dihadapi musuh-musuh negara. Jam'iyah NU, berani mengambil resiko besar dan sulit. Keberanian dan inisiatif mengambil keputusan untuk mempertahankan tradisi umat, tradisi Islam nusantara

1. **Research Method**

Adapun metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini yaitu kualitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan wawancara pada pengurus LESBUMI PCNU Pemalang dan Pengurus Pagar Nusa Pemalang. Metode penelitian kualitatif atau qualitative research adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan statistik, tetapi menggunakan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi yang biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner.[[13]](#footnote-13) Sedangkan wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka untuk mengetahui pendapat, tanggapan dan motivasi suatu individu terhadap suatu objek.[[14]](#footnote-14) Dalam praktik dilapangannya, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus LESBUMI PCNU Pemalang dan Pengurus Pagar Nusa Pemalang. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan dengan terjun langsung atau mengikuti kegiatan pengurus LESBUMI PCNU Pemalang dan salah satu tempat latihan Pagar Nusa Pemalang

1. **Hasil**

Seni termasuk pada pemasaran media dakwah sejak islam awal masuknya islam di Indonesia, contoh penyebaran dakwah islamnya di era walisongi. Kesuksesan dakwah walisongo salahsatunya mengkolaborasikan nilai-nilat adat, budaya dan nilai-nilai islam yang mana melewati masa yang panjang dalam penyebaran dakwah islamnya contonya ada beberapa kumpulan orang muslim salah satunya emha ainun najib dengan melalui media grub musiknya, mereka sukses mengumpulkanm dalam perbedaan golongan untuk dijadikan satu wadah pada seni pertunjukan music itu sendiri dan mereka menikmatika seni music yang dibawakan oleh kyai kanjeng atau biasa dikenal emha ainun najib. suatu hal contoh lainnya seperti kelompok tikar pandan yang menuntun jiwa semangat yang bersatu antara umat yang beragama tentunya dengan membentuk nilai-nilai spiritual bersifat globalisasi dan meniadakan rasa saling curiga maupun sensitive antar golongan yang berbeda mengenai keyakinan didalam masyarakat itu sendiri. Dan juga hal itu banyak golongan yang mau mengharmoniskan golongan melalui jalur adat budayanya masing-masing.

Beberapa cara wali dalam berdakwah strategi yang sukses yang banyak dilakukan di zaman sekarangpun sudah terkenal yaitu salah satunya dengan melakukan dakwahnya melalui seni. Artinya diluar kelompok atau komunitas itu sendiri menyesuaikan pada kondisi dari masing-masing perindividu buat pesan kesenian itu sendiri bisa dikonfirmasi dengan baik. Tetapi terlepas oleh situasi masyarakat muslim itu sendiri diatas, terdapat salah satu kelompok yang melestarikan adanya seni pertunjukan masa lampau ditengah-tengah masyarakat milenial ini. tentunya di kabupaten Pemalang ini, seni pertunjukan yang dituju merupakan kesenian Emprak yang Kembali di ramaikan Kembali setelah vakum 1 tahun dikarenakan adanya covid-19 oleh LESBUMI di kabupaten Pemalang.

Perihal dengan penjabaran pemahaman diatas, termasuk salah satu hal yang bisa menarik para penonton yang dilakukan oleh pemain emprak yaitu kontak dengan dunia petani, contohnya seperti dipesantren yang ada di kabupaten Pemalang. Karena emprak hadir yang mayoritasnya di tengah-tengah masyarakat pedesaan dan tidak ada petani yang ingin terjun dengan dunia terkait kesenian emprak. Walaupun seni pertunjukan emprak ini salah satu bentuk yang bersifat religious yaitu salah satunya bentuk alat penyebaran dakwah yang dilakukan bukan karena agama tetapi diluar itu dilakukan dikarenakan oleh adat budayanya sendiri yang mana pada seni pertunjukan ini perlu memadukan peran yang memiliki perbedaan adat budayanya. Oleh karena itu, fenomena kedatangan Emprak di sekitar pesantren di Pemalang merupakan fenomena yang biasanya “jarang” terjadi di masyarakat Emrak. Dapat dikatakan bahwa kelompok masyarakat Empraxen merupakan satu-satunya Empraxen yang hidup di lingkungan pertanian. Persoalannya, keberadaan emprak di dekat pondok pesantren di Kabupaten Pemalang menghadapi persoalan kisruh kebinekaan umat Islam saat ini. Walaupun bukti sejarah menunjukkan bahwa emprak merupakan kesenian yang sudah ada sejak zaman para wali, namun dari berbagai sudut pandang emprak hanya dapat digambarkan sebagai “kesenian kuno” yang sulit dikaitkan dengan zaman modern. Perkembangan. Secara estetis, dibandingkan dengan Karawitan, klasik, jazz, pop dll, Emrak hanya memiliki gaya yang sederhana.

Dari segi ekonomi, tidak ada keuntungan materiil yang signifikan bagi pelakunya dibandingkan musik industrial (komersial). Dari segi sosial, jelas bahwa penikmat seni emprak hanya berasal dari kalangan tertentu, paruh baya ke atas, dan hanya sebagian kecil kaum muda yang ikut mengapresiasi seni ini. Sementara itu, Emprak berusaha menghidupkan kembali budaya percepatan globalisasi dan bertempat di kawasan dekat pesantren di Pemalang. Memang, Emprak Pesantren Kaliopak tidak terlepas dari keberadaan Lesbumi (Lembaga Seniman Budayawan Muslim Indonesia) di bawah naungan NU.

**Sinergitas Lesbumi dangan PSNU Pagar Nusa.**

Lesbumi merupakan badan yang mengembangkan budaya, oleh karenanya Lesbumi mempunyai sinegritas yang sangat erat pada perguruan silat Pagar Nusa. Pagar nusa merupakan suatu organisasi seni bela diri pencak silat, pencak silat ini merupakan singkatan dari pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa yang didirikan pada tanggal 22 Rabiul Akhir 1406 H dengan kalender masehi yaitu 3 Januari 1986 tempatnya di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Jawa Timur. Pagar Nusa merupakan organisasi bagian yang mengabdikan diri kepada masyarakat dan melestarikan tradisi nasional di Indonesia.[[15]](#footnote-15)

Penelitian ini mendapatkan hasil dari pengamatan, bahwasanya Pagar Nusa merupakan bagian dari badan otonomi dari organisasi Nhadlatul Ulama yang didalamnya terlibat dalam pengembangan dan pelestarian kebudayaan nasional pencak silat. System didalam pelatihan pagar nusa tidak memfokuskan hanya pada Latihan fisik saja tetapi didalamnya juga mempelajarkan pesan dakwah yang disampaikan pelatih kepada muridnya untuk masyarakat luas. Organisasi Pencak Silat Nahdlatul Ulama memiliki perbedaan yang sendiri dari organisasi pencak silat lainya.[[16]](#footnote-16)

1. **Kesimpulan**

Tradisi dakwah yang dipimpin Walisogo tidak hanya menjadi khazanah peninggalan sejarah, namun hingga saat ini NU telah memantapkan dakwah sebagai amalan dan keunikan yang harus dilestarikan. Maka tidak mengherankan jika NU kemudian dianggap sebagai organisasi keagamaan tradisional. Dalam perkembangannya menjadi bagian dari Islam dan Dakwah di tengah masyarakat muslim nusantara yang menjadikan lembaga NU khususnya LESBUMI untuk menjembatani Islam nusantara dengan strategi Saptawikrama. Belakangan, akibat globalisasi, praktik ekspresi agama dan budaya mengalami gesekan yang semakin melemah. Banyak aspek Islam Nusantara yang dipandang bertentangan dengan ajaran Islam asli.

Kelompok transnasional khususnya tidak menerima praktik tradisional, seperti ziarah dan doa kepada orang suci yang telah meninggal. Menurut klaim mereka, praktik-praktik tersebut heterodoks, oleh karena itu Saptawikrama adalah bagian dari NU dan LESBUMI menjelaskan Islam dan strateginya dalam kaitannya dengan waktu, terutama berusaha melindungi budaya dan bangsa yang kita cintai. kaidah kitab ahlussunah wal jama'ah.

**References**

A. Asmar. “Dakwah LESBUMI NU: SAPTAWIKRAMA.” *Islam Nusantara* 4, no. 1 (2020): 17–29. https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/172.

Ahmad Hasyim Muzadi, dkk. *Profil Dan Direktori Nahdlatul Ulama Dari Masa Ke Masa*. Jakarta: PT. Yellow Multi Media, 2009.

Asmar, Afidatul. “Dakwah LESBUMI NU: SAPTAWIKRAMA.” *Islam Nusantara* 4, no. 1 (2020): 17–29. https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i1.172.

Choirotun Chisaan. *Lesbumi: Strategi Politik Kebudaya’an*. Yogyakarta: LKIS, 2008.

Saputra, D W. “Keberadaan Seni Pertunjukan Emprak Di Pesantren Kaliopak,” 2015. http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/564%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/564/1/bab 1.pdf.

Setiawan, Albi Anggito & Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Soegijono. “Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data.” *Media Litbangkes* Vol. III (1993).

Sulaiman Fadeli & Muhammad Subhan. *Antologi NU*. Surabaya: Khalista, 2007.

Sumber, Pengembangan, Daya Perdesaan, and Lokal Berkelanjutan. “Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers ANALISIS KEANEKAGAMAN GENUS PLUMEIRA BERDASARKAN Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers,” 2020, 38–45.

Suryan, Suryan. “Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam.” *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 2 (2017): 185. https://doi.org/10.24014/jush.v23i2.1201.

1. Lesbumi Pemalang, *NU# Sejarah Lesbumi, banom NU yg sudah tua tapi jarang mengetahuinya*, (Berkas Vidio/Vidio di Youtube), Diakses/Diperoleh melalui: <https://youtu.be/b1B9iwnFvhE>, pada tanggal 16 Oktober 2022 [↑](#footnote-ref-1)
2. dkk Ahmad Hasyim Muzadi, *Profil Dan Direktori Nahdlatul Ulama Dari Masa Ke Masa* (Jakarta: PT. Yellow Multi Media, 2009).hlm 34 [↑](#footnote-ref-2)
3. Situs Resmi Nahlatul Ulama’, <https://www.nu.or.id/fragmen/badan-badan-otonom-banom-di-bawah-naungan-nu-sjeZR>, diakses pada 20 November 2022, pukul 16.11 wib. [↑](#footnote-ref-3)
4. Situs Resmi Nahdlatul Ulama’, <https://www.nu.or.id/fragmen/daftar-lembaga-lembaga-di-bawah-naungan-nu-ItdjX>, diakses pada 20 November 2022, pukul 16. 45 wib. [↑](#footnote-ref-4)
5. Dwi Susanto, Bagus Kurniawan*, Islam, Sastra, dan Wacana Bahasa*, (Klaten: Lakeisha,2019), hal 46-47 [↑](#footnote-ref-5)
6. Sulaiman Fadeli & Muhammad Subhan, *Antologi NU* (Surabaya: Khalista, 2007).hlm 199 [↑](#footnote-ref-6)
7. Pengembangan Sumber, Daya Perdesaan, and Lokal Berkelanjutan, “Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers ANALISIS KEANEKAGAMAN GENUS PLUMEIRA BERDASARKAN Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers,” 2020, 38–45. [↑](#footnote-ref-7)
8. Siti Aminah Chaniago. (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. Jurnal Hukum Islam (JHI), 12(1), 94. [↑](#footnote-ref-8)
9. Muhammad Rizki Syahputra, T. D. (2020). Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatan Kualitas Kepemimpinan. Jurnal JETL, 2(3), 22. [↑](#footnote-ref-9)
10. Farid Nofiard. (2013). Kaderisasi Kepemimpinan Pambakal [↑](#footnote-ref-10)
11. Sumber: NU Online – Kang Said: Dakwah Wali Songo Utuh. [↑](#footnote-ref-11)
12. A. Asmar, “Dakwah LESBUMI NU: SAPTAWIKRAMA,” *Islam Nusantara* 4, no. 1 (2020): 17–29, https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/172. [↑](#footnote-ref-12)
13. Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).hlm 9 [↑](#footnote-ref-13)
14. Soegijono, “Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data,” *Media Litbangkes* Vol. III (1993).hlm 17-18 [↑](#footnote-ref-14)
15. Keputusan Kongres III dan Rapat Kerja Nasional Pagar Nusa Masa Khidmat 2017-2022, hlm. 6. [↑](#footnote-ref-15)
16. Ahmad Khumaidullah, Ketua PAC Pagar Nusa Petarukan, Wawancara Pribadi, Pemalang, 19 November 2022. [↑](#footnote-ref-16)